

KINERJA PENGAWAS SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMK NEGERI KOTA GUNUNGSITOLI

Tabita Evadyanti Maru'ao¹, Yasaratodo Wau², Zulkifli Matondang³

¹ Guru SMK Negeri Kota Gunungsitoli

² Dosen Universitas Negeri Medan ³ Dosen Universitas Negeri Medan
tabitae@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik pada kegiatan pelatihan/ pembimbingan penyusunan silabus dan RPP di SMK Negeri Kota Gunungsitoli. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja pengawas sekolah dalam: (1) menyusun program supervisi akademik, (2) melaksanakan supervisi akademik, (3) mengevaluasi hasil pelaksanaan program supervisi akademik, (4) membimbing dan melatih profesional guru dalam menyusun silabus dan RPP di SMK negeri Kota Gunungsitoli. Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik yakni pelatihan/pembimbingan adalah proses membelajarkan guru melalui tatap muka agar guru-guru menguasai keterampilan didalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti sebagai human instrument menemukan beberapa kesimpulan; Kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik pada kegiatan pelatihan/pembimbingan penyusunan silabus dan RPP di SMK Negeri Kota Gunungsitoli belum terlaksana dengan maksimal dan tidak merata kepada seluruh guru, ini terlihat dari: (1) supervisi akademik khususnya mata pelajaran rumpun IPA 50% terlaksana, (2) masih adanya guru yang belum benar merumuskan RPP, (3) masih ada guru yang belum benar mengelola pembelajaran. Berdasarkan temuan direkomendasikan sebagai berikut: (1) pengawas sekolah harus menyusun program kepengawasan setiap tahun dengan memperhatikan hasil pelaksanaan program pada tahun lalu, (2) melaksanakan kunjungan ke sekolah hendaknya memberikan pembinaan dengan melakukan observasi, memeriksa perangkat pembelajaran diikuti dengan mendiskusikan hasil supervisi akademik yang telah dilakukan, (3) hasil dari pelaksanaan supervisi akademik segera ditindaklanjuti dan direalisasikan sehingga wujud dari pemecahan masalah yang dihadapi guru dapat segera dirasakan, (4) merancang sedemikian rupa pelaksanaan kegiatan pelatihan/pembimbingan penyusunan silabus dan RPP.

Kata Kunci : *Kinerja Guru, Supervisi Akademik dan SMK Negeri Gunungsitoli.*

Abstract

The problem in this research is how the performance of a school supervisor in the implementation of the academic supervision on the activities of the training / coaching syllabus and RPP in SMK Kota Gunungsitoli. The purpose of this study is to determine

the performance of a school supervisor in: (1) develop academic supervision programs, (2) conduct academic supervision, (3) to evaluate the results of the implementation of the program of the academic supervision, (4) guide and train professional teachers in preparing the syllabus and RPP in SMK Kota Gunungsitoli. Academic supervision aims to help teachers develop the ability to achieve the learning objectives. Academic supervision activities of the training / coaching is a process-face membelajarkan teachers through the teachers master the skills in planning and implementing learning. Through descriptive qualitative research method. Researcher as a human instrument find some conclusions; Performance of school supervisors in the implementation of the academic supervision on the activities of the training / coaching syllabus and RPP in SMK Kota Gunungsitoli has not done up and not evenly distributed to all teachers, is seen from: (1) the academic supervision particular subjects clump IPA 50% done, (2) there is still a teacher who has not been properly formulate lesson plans, (3) there are teachers who do not properly manage learning. Based on the findings recommended as follows: (1) the school superintendent should draw up a program supervisory each year by taking into account the results of the implementation of the program in the last year, (2) carry out visits to schools should provide guidance to the observation, checking the learning device followed by discussing the results of the academic supervision that has done, (3) the results of the implementation of the academic supervision immediately followed up and realized that the form of solving problems faced by teachers can immediately be felt, (4) designed such that the implementation of the training / coaching syllabus and lesson plans.

Keywords : *Teacher Performance, Supervision of Academic and Vocational School Gunungsitoli.*

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan nasional adalah bagaimana meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Upaya yang telah dilakukan antara lain adalah menetapkan delapan standar nasional pendidikan yakni (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana pendidikan; (6) standar pengelolaan pendidikan; (7) standar pembiayaan pendidikan; dan (8) standar penilaian pendidikan. (PP. No. 19 Tahun 2005).

Standar nasional pendidikan sebagaimana dikemukakan diatas untuk menjadi arah dan juga tujuan

penyelenggaraan pendidikan dimana. Mengacu pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud tenaga kependidikan adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, tenaga kepastakaan, tenaga laborato-rium, dan tenaga administrasi sekolah dan sebagai rujukan utama pendidikan nasional hanya dikenal nama atau sebutan "Pengawas satuan pendidiki-kan". Yang dimaksud dengan satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non-formal, informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Kelompok layanan

pendidikan pada jalur pendidikan formal adalah sekolah. Menurut Sudjana (2012:24) tenaga kependidikan pada jalur pendidikan formal (sekolah) terdiri atas (1) kepala sekolah; (2) pengawas sekolah; (3) laboran/ teknisi sumber belajar; (4) tenaga administrasi; dan (5) tenaga perpustakaan sekolah.

Sedang Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah. Permendiknas tersebut mengatur standar kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas satuan pendidikan. Kualifikasi akademik yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah pada jenjang pendidikan menengah minimal magister pendidikan (S2). Peningkatan jenjang pendidikan pengawas sekolah pendidikan menengah ini diharapkan diperoleh pengawas sekolah yang profesional sehingga menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah pendidikan menengah. Dan Berdasarkan panduan pedoman untuk pemberian beasiswa Strata-2 (S2) Kepengawasan tahun 2013 oleh P2TK Dikmen bahwa dari jumlah total 5.851 pengawas sekolah dalam pendidikan menengah baru sekitar 16 % pengawas sekolah pendidikan menengah yang berkualifikasi S2 sehingga sisanya yakni sekitar 84% pengawas sekolah pendidikan menengah yang masih berkualifikasi S1. Hal ini akan sangat mempengaruhi usahakerja pengawas sekolah karena sekolah binaannya yang terdiri dari kepala sekolah yang berkualifikasi S1 dan guru-guru yang berkualifikasi S1 bahkan ada yang

sudah berkualifikasi S2, tentu hal ini membuat seorang pengawas sekolah kurang mampu menghadapi sekolah binaannya. Oleh karena itu upaya dari peningkatan kualifikasi di akademik pengawas sekolah pada pendidikan menengah sesuai yang diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah perlu segera dilakukan dan dituntaskan secara bertahap dan juga berkesinambungan sehingga dengan demikian kinerja pengawas sekolahpun akan meningkat.

Oleh sebab itu yang menjadi Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya agar mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik (Glickman, di dalam Sudjana, 2012:56). Melalui supervisi akademik diharapkan didapat kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley dalam Sudjana, 2012:56).

Berdasarkan data berikut, perkembangan pendidikan Indonesia masih tertinggal bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Menurut laporan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report* (EFA-GMR), Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *The Education for All Development Index* (EDI) Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115 negara. Sedangkan berdasarkan hasil survei yang dilakukan Putera Sampoerna Foundation yang diakses dari <http://www.seputar-indonesia.com> sebanyak 54% guru di Indonesia masih berkualitas rendah. Selain guru, jumlah anak Indonesia yang tidak melanjutkan sekolah sebanyak 1,5 juta anak.

Sementara jumlah sekolah yang buruk masih sebesar 13,19%. Kualitas guru di Indonesia masih perlu di tingkatkan. Selain guru, jumlah anak Indonesia yang tidak melanjutkan sekolah sebanyak 1,5 juta anak. Sementara jumlah sekolah yang buruk masih sebesar 13,19%.

Berdasarkan gejala - gejala yang dikemukakan di atas, dapat diprediksi bahwa kinerja pengawas selama ini masih di pertanyakan. Sejauhmana kinerja pengawas yang seharusnya di tampilkan didalam melaksanakan supervisi akademik perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian ilmiah. Selama ini, secara khusus di kota Gunungsitoli belum banyak dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja pengawas dalam melaksanakan supervise untuk akademik pada tingkatan sekolah menengah kejuruan. Padahal, untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, yang dimulai dengan meningkatkan mutu pengawasan pendidikan, maka terlebih dahulu harus diketahui bagaimanakah kinerja pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Berdasarkan hal tersebut, maka dipandang perlu untuk meneliti bagaimanakah kinerja pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik pada SMK Negeri di kota Gunungsitoli. Berdasarkan pemikiran tersebut penelitian ini akan difokuskan pada “Bagaimana Kinerja Pengawas Sekolah dalam Pelaksanakan untuk Supervisi Akademik pada Kegiatan Pelatihan/ Pembimbingan Penyusunan Silabus dan RPP di SMK Negeri Kota Gunungsitoli”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pengawas dalam :

1. Menyusun satu program supervisi akademik pada bagian kegiatan pelatihan/ pembimbingan didalam penyusunan silabus dan RPP di SMK Negeri Kota Gunungsitoli.
2. Melaksanakan program supervisi akademik pada bagian kegiatan pelatihan/ pembimbingan didalam penyusunan silabus dan RPP di SMK Negeri Kota Gunungsitoli.
3. Mengevaluasi hasil pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan Pengawas Sekolah pada kegiatan pelatihan/pembimbingan penyusunan silabus dan RPP di SMK Negeri Kota Gunungsitoli.
4. Membimbing dan juga melatih profesional guru pada pelaksanaan program supervisi akademik pada kegiatan pelatihan/pembimbingan penyusunan silabus dan RPP di SMK Negeri Kota Gunungsitoli.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kua-litas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2010 : 67). Dan Hal senada juga disampaikan oleh Supardi (2013:47), mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan juga sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan. Menurut Fathurrohman (2015:153), mengatakan kinerja (*performance*) adalah sebagai hasil kerja seseorang pegawai, sebuah proses manajemen, atau suatu organisasi secara

keselu-ruhan, yang hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkret dan dapat pula diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Menurut Wibowo (2007:7), kinerja adalah merupakan suatu implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan serta kepentingan. Menurut Prawirosentono (1999:137), *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Dengan demikian dapat juga disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja, prestasi kerja atau tingkat sebuah keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab diberikan kepadanya dengan terampil sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ada.

Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Merujuk pada peraturan ini, maka yang menjadi pengawas sekolah adalah hanya jadi pegawai negeri sipil. Menurut Sudjana (2012:25) pengawas sekolah adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan

pengawasan manajerial pada satuan pendidikan/ sekolah. Jadi Keberadaan pengawas sekolah/satuan pendidikan memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan satu kemampuan yang profesional tenaga pendidik/ guru, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dari definisi kinerja dan pengawas sekolah dapat di artikan bahwa kinerja dari pengawas sekolah adalah unjuk kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh pengawas sekolah yang tercermin dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, kreativitasnya dan aktivitasnya dalam satu proses kepengawasan, komitmen dalam melaksanakan tugas, karya tulis ilmiah yang dihasilkan serta dampak kiprah terhadap peningkatan prestasi sekolah yang dibinanya.

Dalam buku pedoman satu Penilaian Kinerja Pengawas Sekolah (2012:5) disebutkan bahwa ada 4 komponen yang dinilai dalam kinerja pengawas sekolah yaitu sebagai berikut: (1) penyusunan program; (2) pelaksanaan program; (3) evaluasi hasil pelaksanaan dalam program pengawasan; dan (4) membimbing dan melatih profesional guru.

Pada komponen penyusunan program, indikator kinerjanya adalah menyusun program pengawasan.

Pada komponen pelaksanaan program, indikator kinerjanya adalah ; (1) melaksanakan pembinaan guru; (2) memantau pelaksanaan delapan SNP; (3) melaksanakan penilaian kinerja guru; (4) membuat sebuah laporan pelaksanaan program.

Pada komponen evaluasi hasil pelaksanaan dalam program pengawasan, di indikator kerjanya adalah ; (1) melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pembinaan pada sekolah binaan; (2) membuat laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan.

Pada komponen membimbing dan juga melatih profesional guru, indikator kerjanya adalah ; (1) menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP/MGP dan sejenisnya; (2) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru-guru di KKG/MGMP/MGP dan sejenisnya; (3) mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP/MGP dan sejenisnya; dan (4) didalam membuat laporan pembimbingan dan pelatihan yang profesional guru di KKG/ MGMP/ MGP dan sejenisnya.

Kompetensi pengawas satuan pendidikan adalah seperangkat kemampuan yang didalam mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki pengawas secara terpadu dan ditampilkan di dalam tindakannya untuk peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya (Sudjana, 2012:40).

Ada enam dimensi kompetensi pengawas sekolah, yaitu (1) dimensi kepribadian, (2) dimensi sosial, (3) dimensi supervisi manajerial, (4) dimensi supervisi akademik, (5) dimensi evaluasi pendidikan, dan (6) dimensi penelitian dan pengembangan.

Didalam Supervisi akademik sebagaimana telah dikemukakan oleh Glickman (dalam Sudjana, 2011:54) adalah sebuah rangkaian kegiatan

membantu guru mengembangkan kemampuannya didalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan sebuah upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan di pembelajaran.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh pengawas sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan akademik, dan menurut Sudjana (2012:59) sebagai berikut:

1. Supervisi/ pengawasan akademik haruslah dapat mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.
2. Supervisi/ pengawasan akademik harus dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan.
3. Supervisi/ pengawasan akademik harus dapat dilaksanakan secara demokratis.
4. Program supervisi/ pengawasan akademik harus integral dengan program pendidikan lainnya di sekolah.
5. Supervisi/ pengawasan akademik harus komprehensif.
6. Supervisi/ pengawasan akademik harus konstruktif.
7. Supervisi/ pengawasan akademik harus objektif.

Dalam hal pelaksanaannya, terdapat beberapa teknik supervisi yang dapat dilakukan pengawas. Menurut Gwynn dalam Fathurrohman (2015:67) bahwa menjelaskan teknik supervisi dapat juga dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

1. Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual ialah pelaksanaan dari supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bisa bersifat perseorangan. Dalam Teknik-teknik supervisi yang di kelompokkan sebagai satu teknik individual meliputi : kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

2. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi didalam kelompok merupakan salah satu cara selalu melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih.

Menurut Sahertian (2010 : 86), ada delapan belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut yaitu : (1) Pertemuan orientasi bagi guru baru; (2) Panitia penyelenggara; (3) Rapat guru-guru; (4) Studi kelompok/ Kerja kelompok; (5) Diskusi sebagai proses kelompok; (6) Tukar menukar dalam pengalaman; (7) Lokakarya atau juga workshop; (8) Diskusi panel; (9) Seminar; (10) Simposium; (11) Demonstrasi mengajar; (12) Perpus-takaan jabatan; (13) Buletin supervisi; (14) Membaca langsung; (15) Mengikuti kursus; (16) Organisasi jabatan; (17) Laboratorium kurikulum; dan (18) Perjalan sekolah untuk anggota staf.

Dalam Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pemantauan, penilaian dan pelatihan/pembimbingan.

1. Pemantauan atau monitoring dan penilaian dapat dilaksanakan juga bersamaan sehingga dikenal dengan istilah monitoring dan evaluasi disingkat monev. Jadi Pemantauan

diartikan bisa sebagai pencatatan, perekaman data dan atau fenomena yang terjadi pada saat guru-guru melaksanakan proses pembelajaran. Misalnya perangkat pembelajaran yang tersedia dan digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan yang dipantau dari peserta didik antara lain: kegiatan belajar, sumber belajar, partisipasi dalam belajar, tugas yang dikerjakan, motivasi belajar, dll. Data dan informasi yang diperoleh dari pemantauan dapat dijadikan bahan dalam menilai efektif atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itulah kegiatan seperti pemantauan dapat dilanjutkan dengan sebuah kegiatan penilaian.

2. Penilaian adalah merupakan proses pengumpulan, pengolahan dan penyimpulan data dan informasi untuk menentukan keberhasilan tujuan. Dalam supervisi akademik tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran yakni penguasaan kompetensi oleh peserta didik. Penilaian bercirikan tiga hal yakni :

- a. Ada objek yang dinilai yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam membahas bahan ajar.
- b. Ada kriteria yaitu tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah dapat menerima pengalaman belajar.
- c. Ada pertimbangan (*judgement*) yaitu pertimbangan di dalam menentukan harga atau nilai seberapa jauh tujuan tercapai.

Oleh sebab itu dalam penilaian selalu mengimplikasikan adanya

perbandingan yakni membandingkan data dan informasi yang diperoleh dari pelaksanaan dalam pembelajaran dengan kriteria pembelajaran yang telah ditentukan, membandingkan hasil penilaian dengan kriteria yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran.

3. Pelatihan/ pembimbingan guru adalah proses membelajarkan guru melalui tatap muka agar guru menguasai keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam melatih keterampilan guru merencanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan model pelatihan *in-on-in service learning*. Model pelatihan ini mengimplikasikan ada tiga kegiatan yakni:

- a) *In-service learning* awal adalah kegiatan tatap muka yang membahas materi yang dilatihkan kepada guru.
- b) *On-the job learning* adalah guru kembali ke sekolahnya melaksanakan atau mempraktekkan apa yang didapatnya pada *in-service learning* awal.
- c) *In-service learning* akhir adalah peserta pelatihan atau guru dan pengawas yang melatih berkumpul kembali membahas hasil dari kegiatan *on-the job learning*, membahas apa kelebihan dan kekurangannya serta masalah apa yang timbul untuk dipecahkan bersama.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru-guru dalam rangka meningkatkan satu kemampuan profesionalnya. Dengan kata lain supervisi akademik selalu menekankan kepada pembinaan yang

profesional guru sehingga guru lebih terampil dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2012), ada lima langkah yang harus ditempuh pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan kemampuan profesional guru-guru melalui kegiatan supervisi akademik.

Salah satu yang merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki guru ialah kompetensi proses belajar mengajar yaitu penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Guru memiliki peranan yang strategis dalam pembelajaran karena guru dituntut untuk menguasai bahan pembelajaran, metode mengajar, menyusun dan menerapkan program pengajaran secara efektif. Tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk bisa menciptakan situasi kelas yang selalu merangsang minat peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Oleh sebab itu guru memerlukan peran seorang pengawas sekolah untuk membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran dan meningkatkan kompetensi mengajar guru.

Dasar pengawasan dalam melakukan pembinaan adalah silabus dan perencanaan program sebuah pembelajaran (RPP), menurut Sagala (2010:157). Pengawas sekolah yang bertugas memberikan pelayanan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perencanaan pembelajaranlah yang memiliki peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, sebuah perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal sebelum proses dari

pembelajaran berlangsung. Didalam Perencanaan tersebut dituangkan dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang ditujukan untuk selalu saja memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Sedangkan pendekatan yang selalu digunakan adalah pendekatan secara kualitatif. Pendekatan secara kualitatif merujuk kepada penelitian yang luas terhadap sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan perilaku orang yang dapat diobservasi dari lisan maupun tulisan. Maka Keterangan-keterangan diperoleh dari informan yang selalu ditemukan di lapangan, informasi yang dikumpulkan selalu diarahkan pada hal-hal yang berkaitan dengan kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik pada kegiatan-kegiatan pelatihan/ pembimbingan penyusunan silabus dan RPP di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Gunungsitoli.

Penelitian ini dimulai dari minggu ketiga bulan April 2016 dan berakhir saat semua data yang dibutuhkan telah didapatkan, yaitu hingga minggu pertama bulan Juni 2016. Subyek penelitian ini adalah Pengawas Sekolah Dikmen yang bertugas membina guru di SMK Negeri Kota Gunungsitoli yang terdiri dari 3 orang pengawas SMK, dan guru-guru rumpun IPA di SMK Negeri Kota Gunungsitoli yang terdiri dari 8 orang .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data kualitatif. Sugiyono (2013:309) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan juga studi dokumentasi. Analisa data dilakukan melalui (1) *Data reduction* (reduksi data); (2) *Display data* (penyajian data); dan (3) *Conclusion drawing and verificati-on* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi setelah semua data terkumpul dan ditarik kesimpulan sementara kemudian diverifikasi kembali. Dan Setelah data-data terkumpul juga diverifikasi, peneliti menarik sebuah kesimpulan akhir yang berorientasi pada data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian ini, diperoleh temuan dari hasil penelitian terhadap kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik pada kegiatan pelatihan/ pembimbingan penyusunan silabus dan RPP di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Gunungsitoli sebagai berikut:

1. Menyusun Program Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas Sekolah di SMK Negeri Kota Gunungsitoli

Sebelum melaksanakan satu kegiatan dari pemantauan pengawas sekolah terlebih dahulu menyusun pedoman supervisi akademik yang tercantum dalam perencanaan program

kepengawasan. Perencanaan supervisi disusun dalam program kerja yang dilandasi dari hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah yang ditugaskan untuk membina guru di SMK Negeri Kota Gunungsitoli dibuat dalam bentuk program kerja.

Dari hasil telaah dokumentasi, Peneliti menemukan bahwa pada penyusunan program tahunan telah lengkap namun perlu diperhatikan agar pada penyusunan program harus dilakukan oleh pengawas sekolah itu sendiri sesuai dengan kebutuhan sekolah atau guru binaannya yang berarti bukan merupakan hasil *copy-paste* dari program tahunan sebelumnya atau dari pengawas sekolah lainnya

2. Pelaksanaan Program Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah di SMK Negeri Kota Gunungsitoli

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan, ada 3 orang pengawas sekolah yang selalu ditugaskan sebagai pengawas sekolah tingkat satuan pendidikan SMK Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli, dan dapat juga dikatakan ketiga orang pengawas SMK ini aktif melaksanakan tugasnya di beberapa sekolah binaan. Supervisi yang cenderung mereka lakukan adalah supervisi manajerial dan untuk supervisi akademik khususnya rumpun mata pelajaran IPA boleh dikatakan 50% terlaksana. Dari 8 orang guru yang mengajar pada rumpun mata pelajaran IPA ditemukan bahwa ada 4 orang guru yang pernah di supervisi dan ada 4 orang yang belum pernah di supervisi.

3. Mengevaluasi Hasil Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Dilaksanakan Oleh Pengawas SMK Negeri Kota Gunungsitoli

Evaluasi hasil pelaksanaan program supervisi akademik yang dilaksanakan oleh seorang pengawas SMK Negeri Kota Gunungsitoli perlu suatu proses mengumpulkan dan menyimpulkan informasi untuk dapat menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai. Evaluasi keberhasilan dalam supervisi akademik yang dilaksanakan setelah selesai dalam melaksanakan supervisi akademik. Berkaitan dengan fokus penelitian maka dapat dilihat bahwa dari 8 orang guru yang mengajar mata pelajaran rumpun IPA di SMK Negeri Kota Gunungsitoli masih di dapat ada beberapa guru yang masih belum benar merumuskan RPP. Kemudian menurut pengawas bahwa guru-guru binaannya masih banyak kekurangan dalam hal mengelola pembelajaran, penggunaan media, menggunakan sebuah metode/ strategi pembelajaran, menentukan skor nilai dan membuat soal.

Bilamana ditelusuri dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa pengawas masih belum mampu meningkatkan kemampuan profesional guru (masih tergolong dalam kategori kurang) atau dapat dikatakan bahwa hasil satu supervisi akademik tidak maksimal maka perlu diadakannya perbaikan program supervisi akademik untuk mencapai hasil yang maksimal.

4. Pelatihan/ pembimbingan guru pada Kegiatan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah di SMK Negeri Kota Gunungsitoli

Sebagaimana yang telahpun di sampaikan oleh beberapa pengawas, kepala sekolah dan guru bahwa merencanakan pembelajaran itu sangat – sangatlah penting. Seluruh pengawas menyatakan bahwa merencanakan

dalam pembelajaran sangat penting. Berdasarkan hasil analisis data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan telaah dokumentasi dapat diketahui bahwa permasalahan yang dirumuskan sebelumnya pada penelitian ini, yakni kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik pada kegiatan pelatihan/ pembimbingan penyusunan silabus dan RPP di SMK Negeri Kota Gunungsitoli ternyata bagian kinerja pengawas sekolah masih tergolong kurang pada kegiatan pelatihan/ pembimbingan penyusunan silabus dan RPP.

PENUTUP DAN KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis pembahasan tentang kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri Kota Gunungsitoli, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyusunan program supervisi akademik pada kegiatan-kegiatan pelatihan/ pembimbingan dalam penyusunan silabus dan RPP yang dilakukan Pengawas Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Gunungsitoli telah disusun dengan lengkap dan harus disusun sendiri oleh pengawas sekolah sesuai dengan kebutuhan guru-guru binaannya (bukan hasil *copy-paste* dari program sekolah lain).
2. Pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri Kota Gunungsitoli belum maksimal terlaksana, hal ini disebabkan kurangnya untuk pengawas untuk mata pelajaran tertentu khususnya pada mata pelajaran rumpun IPA dan masa

penugasan pengawas sekolah yang masih baru di sekolah binaannya.

3. Mengevaluasi hasil pelaksanaan dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada kegiatan-kegiatan pelatihan/ pembimbingan dalam penyusunan silabus dan RPP di SMKN Kota Gunungsitoli tergolong masih kurang.
4. Tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah berupa pembinaan namun pembinaan yang diharapkan oleh guru-guru belum maksimal terlaksana, hal ini disebabkan kurangnya jumlah pengawas untuk mata pelajaran tertentu, kualifikasi yang dimiliki pengawas sekolah tidak sesuai berdasarkan Permendiknas No. 12 Tahun 2007, ketiadaan pengawas sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang guru binaan, dan tugas pengawas sekolah yang kompleks.

SARAN

Dari beberapa hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan :
 - a. Melakukan rekrutmen pengawas sekolah didalam berdasarkan uji kompetensinya dan berdasarkan kualifikasi pendidikan minimum S2 sesuai dengan Permendiknas No. 12 Tahun 2007.
 - b. Melakukan sebuah evaluasi dan menindaklanjuti laporan supervisi akademik yang sudah dibuat oleh pengawas sekolah secara berkala.

- c. Membuat kebijakan membagi tugas pokok pengawas dengan tidaklah menggabungkan antara supervisi manajerial dengan supervisi akademik.
 - d. Mempertimbangkan penambahan jumlah pengawas untuk mata pelajaran tertentu, seperti pengangkatan pengawas baru untuk mata pelajaran rumpun IPA.
 - e. Melakukan pembinaan teknis secara berkala berupa pelatihan, diklat maupun bentuk pembinaan lainnya guna meningkatkan kompetensi pengawas sekolah.
 - f. Mengkaji ulang manajemen supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan, apakah sudah sesuai konsep, kebutuhan dan terapannya secara ilmiah.
 - g. Menyediakan ruang/kantor khusus pengawas sekolah dikmen di dalam Kantor Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli dan ditata sedemikian rupa layaknya sebuah kantor yang nyaman dan layak digunakan.
2. Bagi pengawas sekolah :
- a. Melakukan satu analisis terhadap masalah dan kebutuhan utama guru di sekolah sehingga dapat menyusun program kerja sesuai dengan kebutuhan sekolah/guru binaan.
 - b. Mampu memprioritaskan tugas dan bertanggungjawab sebagai seorang pengawas.
 - c. Hendaknya meningkatkan pengetahuannya tentang proses-proses supervisi akademik dengan diberi kesempatan mengikuti pelatihan kepengawasan.
 - d. Menggunakan hal prinsip-prinsip supervisi akademik, pendekatan, dan teknik supervisi akademik yang cocok terhadap guru-guru di sekolah binaannya.
- e. Hendaknya dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas mempersiapkan secara matang baik itu dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, ada tindak lanjut, dan pembuatan laporan.
 - f. Hendaknya kegiatan pelatihan/pembimbingan pada penyusunan silabus dan RPP direncanakan matang dan dilaksanakan secara berkesinambungan dan kontinu dengan perencanaan yang matang sehingga pelaksanaan pelatihan/pembimbingan meningkatkan di profesionalisme guru.
 - g. Senantiasa mengembangkan pelaksanaan supervisi akademik guru dengan mengoptimalkan cara-cara yang variatif, kreatif, dan inovatif sebagai bentuk perbaikan kekurangan yang telah dihasilkan melalui bentuk refleksi bersama-sama dengan para guru terhadap pelaksanaan supervisi yang telah selesai dilaksanakan.
 - h. Hendaknya menambah frekuensi kehadiran ke sekolah dan ketika hadir ke sekolah benar-benar memberikan bimbingannya dan juga bantuan supervisi akademik kepada guru, guna meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran
3. Bagi guru
- a. Senantiasa merencanakan pembelajaran sedemikian rupa dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
 - b. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk meningkatkan kinerja yang dihasilkannya seiring dengan perubahan zaman.

- c. Perlu membina hubungan yang baik dengan pengawas sekolah dan memiliki sikap yang senang-tiasa mau belajar sehingga jika ada hal-hal yang tidak dipahami dapat didiskusikan bersama-sama dengan pengawas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak. 1995. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud RI.
- Anwar, Kasful dan Hendra, Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2009. *Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah*.
- Fathurrohman, M. 2015. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Pemberian Beasiswa S2 Kepengawasan*.
- Kemendiknas. 2006. *Standar Mutu Pengawas*.
- Mangkunegara, P.A. 2010. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama.
- Miles, MB dan Huberman, AM. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah : Tjetjep Rohendi. Jakarta : Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Prawirosentono. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sahertian, Piet. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni, Thomas J. 1987. *Educational Governance and Administration*. United States: Prentice-Hall.
- Siahaan, Amiruddin, dkk. 2006. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Sudjana, Nana. 2012. *Pengawas Dan Kepengawasan*. Bekasi : Binamitra Publishing.
- Sudjana, Nana. 2012. *Supervisi Pendidikan : Konsep Dan plikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi : Binamitra Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo.2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.